

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 489-495**  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 E-ISSN: 2986-6340  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13861490>

## **Penerapan Standar Proses Sebagai Wujud Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hikmatul Salridho**

**Alwi Shihab Syah Harahap<sup>1</sup>, Nasrul Syakur Chaniago<sup>2</sup>, Budi<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
 Email: [codotgokil28@gmail.com](mailto:codotgokil28@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Penerapan Standar Proses Pendidikan Sebagai Wujud Visi Misi MIS Hikmatul Salridho” yang dilatar belakangi bahwa ketidaksesuaian antara kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat dan implementasinya di tingkat madrasah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya sumber daya, baik itu guru yang kompeten, fasilitas yang memadai, maupun anggaran yang cukup. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memanfaatkan data dari kepala madrasah, wakil kurikulum bidang, dan guru di MIS Hikmatul Salridho. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi, dan survei. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, pengolahan data, dan analisis data untuk implikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Ketersediaan sarana dan prasarana di MIS Hikmatul Salridho cukup menampung semua rombel yang ada yakni 11 rombel. Fasilitas di setiap ruang kelas tergolong cukup baik untuk melaksanakan proses pembelajaran, (2) Penerapan proses pembelajaran di MIS Hikmatul Salridho terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam penerapannya berdasarkan observasi yang dilakukan tidak sepenuhnya dilaksanakan sesuai RPP dan kurang dalam pengelolaan kelas, (3) Efektivitas proses pembelajaran terlihat dari partisipasi siswa dalam pembelajaran dan partisipasi tidak merata dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penerapan standar proses harus dikelola dengan baik, selain itu kepala madrasah bersama WKM Kurikulum harus senantiasa melakukan monitoring, dan guru hendaknya melaksanakan pembelajaran secara terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Standar, Proses, Pendidikan*

### **Abstract**

*The research that has been carried out is entitled "Implementation of Educational Process Standards as a Manifestation of the Vision and Mission of MIS Hikmatul Salridho" which is based on the discrepancy between policies made by the central government and their implementation at the madrasah level. This is caused by several factors, including a lack of resources, be it competent teachers, adequate facilities, or sufficient budget. Teachers at MIS Hikmatul Salridho and the head and deputy head of the madrasah for curriculum serve as information sources for this qualitative research technique. Three methods are employed to gather data: documentation, interviews, and observation. The present study employs data reduction, data presentation, and conclusion drafting as data analysis approaches. The research results revealed that (1) The availability of facilities and infrastructure at MIS Hikmatul Salridho was sufficient to accommodate all the existing rombel, namely 11 rombel. The facilities in each classroom are considered good enough to carry out the learning process. (2) The implementation of the learning process at MIS Hikmatul Salridho consists of planning, implementation and assessment stages. In its implementation, based on observations made, it was not fully implemented according to the RPP and lacking in classroom management, (3) The effectiveness of the learning process can be seen from student participation in learning and participation is not evenly carried out by students. Based on the research results above, the implementation of process standards must be managed well, apart from that, the head of the madrasah together with the Curriculum WKM must always carry out monitoring, and teachers should carry out learning in a structured manner to achieve learning goals.*

**Keywords:** *Education, Process, Standards*

---

#### **Article Info**

Received date: 05 September 2024

Revised date: 10 September 2024

Accepted date: 25 September 2024

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah proses yang dirancang dengan sengaja, di mana input dari siswa diproses untuk menghasilkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena pendidikan merupakan suatu proses yang disengaja, maka sangat penting untuk

melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah hasil yang diperoleh telah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan untuk menentukan efektivitas dari proses yang telah dilaksanakan dalam mencapai hasil tersebut. Evaluasi ini tidak hanya memastikan bahwa tujuan tercapai, tetapi juga bahwa metode dan langkah-langkah yang diambil dalam proses pendidikan telah efektif dan efisien. (Purwanto, 2011: 18)

Dari sudut pandang linguistik, pendidikan dapat diartikan sebagai "tindakan, aktivitas, metode, dan berbagai cara dalam mendidik" (Elmubarak, 2007: 1). Pendidikan juga mencakup pemahaman dan pengetahuan tentang proses mendidik itu sendiri, serta melibatkan upaya untuk memelihara dan melatih baik fisik maupun mental seseorang. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan tetapi juga tentang pembinaan dan pengembangan keseluruhan individu.

Jika kita melihat pengertian pendidikan dari perspektif istilah, kita dapat merujuk kepada berbagai definisi yang diberikan oleh para ahli di bidang pendidikan. Para ahli ini menawarkan berbagai pandangan dan teori yang memperkaya pemahaman kita tentang pendidikan. Mereka menjelaskan pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Melalui berbagai pendekatan dan metodologi yang disarankan oleh para ahli, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai konsep pendidikan dan penerapannya dalam berbagai konteks.

Dalam rangka Sistem Pendidikan, berikut ini adalah kegiatan pokok yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar menjadi manusia yang berilmu dalam bidang spiritual, aritmatika, kepribadian, kecerdasan, mulia, dan lain-lain yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. (Hasbullah, 2011:4)

Sedangkan untuk standar prosedural, pengembangannya didasarkan pada kebutuhan penguasaan materi pelajaran dan standar kekhususan mata pelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selanjutnya, kesepakatan ini mengalami perubahan dan penyesuaian sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2013, yang mengubah beberapa pasal dalam Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Triwiyanto (2015), hlm. 173

Peraturan tersebut memberikan panduan yang jelas mengenai bagaimana proses pendidikan harus dilaksanakan untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan dan bahwa materi yang diajarkan mematuhi standar yang ditetapkan. Dengan demikian, tujuan dari perbaikan proses standar ini adalah untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara efektif dan efisien melalui implementasi yang mematuhi peraturan pemerintah yang berlaku.

Kurikulum merupakan rancangan atau peta jalan pembelajaran yang disusun untuk membimbing proses pendidikan. Kurikulum adalah sebuah program pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa dalam belajar. Melalui program ini, siswa mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran yang telah terstruktur dengan baik. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan serta sikap siswa. (Hamalik, 2013: 17)

Dengan mengikuti program kurikulum ini, diharapkan akan terjadi perubahan dan perkembangan yang signifikan dalam tingkah laku siswa. Perubahan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai panduan yang memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Permasalahan tentang standar proses pendidikan merupakan isu yang kompleks dan multi-dimensi, melibatkan berbagai aspek dari kebijakan, implementasi, hingga pengawasan. Standar proses pendidikan sendiri merujuk pada kriteria yang mengatur bagaimana pendidikan harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di Indonesia, standar ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013. Meskipun regulasi ini dirancang untuk memastikan kualitas pendidikan yang merata, pelaksanaannya di lapangan menghadapi berbagai tantangan.

Pada penelitian ini, lembaga yang dipilih adalah MIS Hikmatul Salridho yang sampai saat ini

menerapkan Kurikulum 2013. Pada observasi pra penelitian yang telah dilakukan, salah satu permasalahan utama dalam penerapan standar proses adalah ketidaksesuaian antara kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat dan implementasinya di tingkat madrasah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya sumber daya, baik itu guru yang kompeten, fasilitas yang memadai, maupun anggaran yang cukup.

Selain itu di MIS Hikmatul Salridho permasalahan lain yang berkaitan dengan standar proses pendidikan adalah pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan standar proses pendidikan juga sering kali kurang memadai. Meskipun ada regulasi yang mengatur standar ini, pelaksanaannya di lapangan tidak selalu diawasi dengan ketat termasuk di MIS Hikmatul Salridho

Permasalahan tentang standar proses pendidikan adalah isu yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang komprehensif untuk penyelesaiannya. Ketidaksesuaian antara kebijakan dan implementasi, kesenjangan kualitas pendidikan, kurangnya pengawasan, beban administratif bagi guru, tantangan dalam pengembangan profesional, ketidakselarasan antara kurikulum dan realitas, serta perlunya dukungan dari semua pemangku kepentingan adalah beberapa tantangan utama yang harus dihadapi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Standar Proses Sebagai Wujud Visi Misi MIS Hikmatul Salridho". Dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan kerja sama yang baik dan upaya yang terus-menerus, standar proses pendidikan dapat diterapkan dengan lebih efektif, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara merata.

Agar pemahasan yang di paparkan oleh peneliti lebih terkhusus. Maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti, dan untuk menghindari terciptanya kesalah fahaman dari ruang lingkup penelitian serta terbatasnya kemampuan yang di miliki peneliti. Maka peneliti lebih berfokus kepada "Kesiapan Sarana dan Prasarana, Penerapan, dan Efektivitas Standar Proses Pendidikan di MIS Hikmatul Salridho". Dan konteks penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana MIS Hikmatul Salridho dalam penerapan standar proses pendidikan, 2) Bagaimana penerapan standar proses pendidikan yang dilakukan di MIS Hikmatul Salridho, 3) Bagaimana efektivitas standar proses pendidikan sebagai visi dan misi MIS Hikmatul Salridho?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang merupakan bagian dari penelitian deskriptif kualitatif. Menurut penafsirannya, penelitian deskriptif kualitatif terdiri dari mendeskripsikan kondisi atau situasi mata pelajaran yang diteliti, sesuai dengan fakta yang ada, sehubungan dengan kebijakan pendidikan dalam penerapan visi dan misi di MIS Hikmatul Salridho Deli Serdang. Fokus penelitian ini adalah permasalahan yang penulis telaah yaitu: "Implementasi standar proses sebagai wujud visi dan misi MIS Hikmatul Salridho"

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, suatu cara untuk merepresentasikan suatu konsep yang bersifat abstrak, yang tidak dapat direpresentasikan dalam bentuk benda nyata, melainkan cukup dengan menunjukkan kegunaannya. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam lingkungan alami, dari sumber data primer, dan pendekatan pengumpulan data lebih menitikberatkan pada observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesiapan Sarana dan Prasarana MIS Hikmatul Salridho Dalam Penerapan Standar Proses Pendidikan**

Kesiapan sarana dan prasarana sangat penting dalam penerapan standar proses pendidikan. Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang kaya akan sumber belajar, serta akses teknologi informasi yang baik, mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, kelengkapan alat peraga, media pembelajaran, dan sarana olahraga juga berperan dalam menunjang berbagai aktivitas pendidikan. Dengan demikian, investasi dalam sarana dan prasarana merupakan langkah strategis untuk memastikan kualitas proses pendidikan yang optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Hikmatul Salridho terkait kesiapan sarana dan prasarana dalam penerapan standar proses pendidikan, menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana, terutama ruang kelas, sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan 11 ruang kelas yang nyaman untuk 11 rombongan belajar, madrasah ini mampu menjaga kenyamanan dan fokus siswa, yang berdampak positif pada pemahaman materi. Selain itu, fasilitas yang lengkap dan terus ditingkatkan sesuai kebutuhan pendidikan membantu menumbuhkan kreativitas siswa dan mendukung proses belajar yang efektif. Evaluasi dan pengadaan fasilitas baru dilakukan secara berkala, menunjukkan komitmen madrasah dalam menyediakan lingkungan belajar yang optimal dan sesuai dengan standar pemerintah.

Senada dengan pendapat Mulyasa (2003) dalam buku *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* Sarana saya artikan sebagai peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pendidikan, seperti bangunan, ruang kelas, meja dan tempat duduk, serta alat bantu dan peralatan mengajar. Sedangkan infrastruktur adalah unsur-unsur yang memberikan kontribusi tidak langsung terhadap terselenggaranya kegiatan pendidikan atau pedagogi, seperti ruang terbuka, ruang terbuka hijau, atau ruang terbuka hijau. Namun, ketika infrastruktur ini digunakan secara langsung untuk pengajaran, seperti dalam kasus Biologi, halaman sekolah, halaman atau pekarangan sekolah dianggap sebagai ruang pendidikan.

Agung Sio Khalik (2022) juga memaparkan penelitian serupa dalam disertasinya yang berjudul "Pemanfaatan Sarana dan Prasarana". Dalam konteks pengajaran di SD Negeri 1 Ngulanggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan ditegaskan bahwa penggunaan peralatan dan alat pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan isi yang diajarkan dalam pengajaran, mulai dari alat pendidikan penggunaan alat visualisasi dan media pendidikan. , untuk memudahkan pemahaman konten. Selain itu, guru memanfaatkan ruang kelas untuk kegiatan pelatihan teori dan praktik tanpa menggunakan sarana khusus, serta memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi dan sumber referensi untuk menyelesaikan tugasnya. Pelaksanaan perlengkapan pendidikan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah agar tidak terjadi gangguan dalam penggunaannya, seperti pembuatan jadwal atau daftar mata kuliah.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian terdahulu maka kesiapan sarana dan prasarana dalam penerapan standar proses pendidikan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Ketersediaan ruang kelas, peralatan, dan media pengajaran memegang peranan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Evaluasi berkala dan pengadaan fasilitas baru menunjukkan komitmen madrasah dalam memenuhi standar pemerintah dan kebutuhan pendidikan yang berkembang. Sarana seperti gedung, meja, kursi, dan alat pengajaran digunakan langsung dalam proses belajar-mengajar, sementara prasarana seperti halaman dan perpustakaan mendukung secara tidak langsung. Penggunaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran dan jadwal yang telah ditentukan, memastikan pembelajaran berjalan lancar dan efektif.

### **Penerapan Standar Proses Pendidikan di MIS Hikmatul Salridho**

Dari hasil wawancara dan observasi di MIS Hikmatul Salridho dapat disimpulkan bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah dokumen penting yang disusun oleh guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan terstruktur. Semua guru wajib memiliki silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum nasional dan kebutuhan madrasah, yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian. Penyusunan RPP diawasi oleh kepala madrasah untuk memastikan pembelajaran memenuhi standar akademik dan mendukung pengembangan karakter siswa.

Selain itu, guru harus memiliki kompetensi yang luas dalam mengelola kelas, yang meliputi kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menguasai materi ajar, serta menangani perilaku siswa. Keterampilan komunikasi, motivasi, dan manajemen konflik juga penting. Observasi menunjukkan masih ada kekurangan, seperti siswa yang tidak kondusif dan pelaksanaan pembukaan yang tidak sesuai RPP.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa alat penilaian pembelajaran di MIS Hikmatul Salridho mencakup berbagai instrumen seperti tes tertulis, ujian lisan, praktek, dan observasi. Penilaian dilakukan secara berkala, termasuk penilaian harian, mingguan, tengah semester, dan akhir semester, untuk memantau perkembangan siswa. Ini memungkinkan guru memberikan umpan balik

yang jelas, menyesuaikan metode pengajaran, dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terdapat 3 komponen, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian.

Penelitian Meza (2019), dalam disertasinya yang berjudul “Implementasi Standar Proses Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong”, mengemukakan bahwa penerapan standar proses dalam bidang pembelajaran tematik kurikulum 2013, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengukuran hasil dan pemantauan proses, telah diterapkan dengan benar dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013. Namun masih ada beberapa yang belum diterapkan secara memadai.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian terdahulu maka Implementasi standar proses pada pembelajaran Kurikulum 2013, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran, telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Meski demikian, masih ada beberapa aspek yang belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam penerapan standar proses tersebut, guna memastikan semua komponen berjalan optimal dan mendukung tujuan pendidikan yang holistik sesuai dengan Kurikulum 2013.

#### c. Efektivitas Standar Proses Pendidikan di MIS Hikmatul Salridho

Dari hasil penelitian di MIS Hikmatul Salridho dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar dan minat terhadap materi, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, teman sebaya, kualitas lingkungan belajar, dan metode pengajaran yang menarik. Kepala Madrasah MIS Hikmatul Salridho menegaskan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan motivasi kepada siswa adalah kunci peningkatan partisipasi. Guru Kelas 5 menambahkan bahwa peran guru dalam memberikan dukungan dan motivasi sangat penting. Peningkatan partisipasi terlihat dari keaktifan dalam diskusi, kehadiran yang baik, dan hasil belajar yang meningkat, meskipun kemampuan pemahaman siswa bervariasi.

Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman materi pelajaran ketika diberi tugas atau soal oleh guru melalui jawaban yang tepat dan jelas, walaupun tidak semua siswa menunjukkan pemahaman yang sama. Kepala Madrasah menyatakan bahwa kualitas jawaban siswa mencerminkan pemahaman mendalam, dan diskusi serta pertanyaan aktif membantu memperdalam pengetahuan mereka. WKM Kurikulum menambahkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal dan berpartisipasi dalam diskusi menunjukkan pemahaman yang baik. Guru Kelas 5 menyatakan bahwa tugas dan soal yang diselesaikan dengan benar menandakan pemahaman materi, dan umpan balik dari guru membantu memperbaiki dan memperkuat pemahaman siswa. Integrasi nilai-nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan dan kerja sama, menunjukkan aplikasi praktis dari materi yang dipelajari, menciptakan individu berkarakter dan siap menghadapi tantangan hidup.

Secara keseluruhan, selama proses pembelajaran di MIS Hikmatul Salridho, tujuan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa bertujuan untuk tercapai secara optimal. Ranah kognitif melibatkan pemahaman materi, afektif mencakup pengembangan sikap dan nilai positif, sementara psikomotorik fokus pada keterampilan fisik. Meskipun guru berusaha keras memenuhi semua aspek ini, tidak semua siswa mencapai ketiganya secara merata. Kepala Madrasah menyatakan bahwa upaya keras dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, meskipun perkembangan siswa berbeda-beda. WKM Kurikulum menambahkan bahwa pencapaian tidak dapat dipastikan 100% karena proses dan kemampuan siswa yang beragam. Evaluasi dan penyesuaian metode pengajaran terus dilakukan untuk membantu setiap siswa mencapai potensi terbaiknya. Guru Kelas 5 menekankan pentingnya proses berkelanjutan dan berbagai metode pembelajaran untuk membantu siswa mencapai ketiga aspek tersebut.

Senada dengan pendapat Patricia Buhler dalam buku Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah (2018) bahwa yang dikatakan efektif berarti mengerjakan pekerjaan yang benar dan efisien. Efektivitas didefinisikan juga sebagai suatu ukuran tingkatan input yang dapat dibandingkan terhadap output yang ditargetkan (ukuran keberhasilan mencapai output yang ditargetkan). Sehingga dalam berbagai keadaan dan kondisi biasanya penggunaan kata efektif dan efisien cenderung digunakan sejalan.

Penelitian lain yang relevan juga dikemukakan oleh Siti Zahirah Menurut Siti Zahirah (2011), dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Islamiyah Sawangan Depok” telah terbukti bahwa manajemen pembelajaran cukup efektif dalam memperkuat motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, guru masih belum cukup menguasai manajemen pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pengelolaan pembelajaran guna menjamin berlangsungnya proses pendidikan yang efektif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian terdahulu maka efektivitas pembelajaran yang mencakup partisipasi siswa dalam kelas dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar dan minat terhadap materi, serta faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, teman sebaya, kualitas lingkungan belajar, dan metode pengajaran. Peningkatan partisipasi terlihat dari keaktifan dalam diskusi, kehadiran yang baik, dan hasil belajar yang meningkat. Meski demikian, pemahaman siswa terhadap materi masih bervariasi, menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan Standar Proses Pendidikan Sebagai Wujud Visi Misi di MIS Hikmatul Salridho maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian di MIS Hikmatul Salridho menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas ruang kelas sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan 11 ruang kelas untuk 11 rombongan belajar, setiap kelas diatur agar tidak terlalu penuh, menjaga kenyamanan dan efektivitas belajar. Fasilitas yang memadai dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan mendukung pembelajaran yang efektif. Evaluasi dan pengadaan fasilitas baru dilakukan secara berkala, menunjukkan komitmen madrasah dalam menyediakan lingkungan belajar yang optimal sesuai standar pemerintah.
2. Penerapan proses pembelajaran di MIS Hikmatul Salridho terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Seluruh guru wajib memiliki silabus dan RPP sesuai kurikulum nasional dan kebutuhan madrasah. Dokumen ini mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, langkah kegiatan, dan penilaian. Guru harus kompeten dalam mengelola kelas, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta menangani perilaku siswa. Alat penilaian di MIS Hikmatul Salridho mencakup berbagai instrumen seperti tes tertulis, ujian lisan, praktek, dan observasi. Penilaian dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Efektivitas proses pembelajaran di MIS Hikmatul Salridho dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan minat, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan kualitas lingkungan belajar. Kepala Madrasah menegaskan pentingnya lingkungan kondusif dan motivasi dari guru. Peningkatan partisipasi terlihat dari keaktifan dalam diskusi dan hasil belajar yang meningkat. Pemahaman siswa terhadap materi terlihat dari jawaban yang tepat saat tugas diberikan. Meski begitu, tidak semua siswa mencapai pemahaman secara merata. Evaluasi dan penyesuaian metode pengajaran terus dilakukan untuk mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal.

## REFERENSI

- Abdi, Muhammad Iwan, and Ananiah Ananiah. “Implementasi Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah-Sekolah Unggulan Di Samarinda.” *Fenomena* 9, no. 1 (2017): 83.
- Abdussamad, Z. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press. 2021.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dereh, Ni-ameenah, Imam Suyitno, and Titik Harsiati. “Analisis Kebutuhan Untuk Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Bagi Mahasiswa Thailand Tingkat Menengah.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 8 (2021): 1238.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Irawan, Sapto, and Danu Prasetyo. “Quality Management System: Analisis Raport Mutu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2020): 112–121.

- Kurniasari, Dewi Martalia. "Kebijakan Pemerintah Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 1–14. <http://www.uinjkt.ac.id/id/kualitas-pendidikan-di-indonesia-masih->.
- Latifah, Nor. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2, no. 2 (2022): 175–183.
- Mariati. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi" (2021): 747–758.
- Pitono, Lukito Lebdo. "Perencanaan Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2021): 16–32.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rizal, Rizal, Surahman J Wilade, and Herlina Herlina. "Peningkatan Inovasi Layanan Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Grid Di Sekolah Dasar." *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 43–53.
- Rohmah, Lailatu. "Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal An Nur* 1, no. 1 (2011): 255–269.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Sofan, Amri. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya, 2013.
- Sohiron, S. "Pemanfaatan Akreditasi Dalam Peningkatan Manajemen Madrasah Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 2 (2018): 142.
- Sumantri, Suryana, Muctarom Muchtarom, Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, and A. Suganda A. Suganda. "Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan Smk: Studi Analisis Di SMK Bina Warga Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 76–77
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Zahrok, Asnaul Lailina Nikmatuz. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 196–204.